BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan dan memahami masalah dalam penelitian ini, sehingga diperoleh pemahaman yang sesuai dengan maksud yang dituju, maka dibutuhkan penjelasan mengenai beberapa istilah yang tertera dalam judul, yaitu:

1. Peranan BMT Al-Ikhlas

Peranan *(role)* adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi yang meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.[1] Artinya merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat. Peranan juga diartikan sebagai aspek yang dinamis dari kedudukan atau status, apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya, maka ia menjalankan peranannya.

BMT (Baitul Maal Wattamwil) adalah lembaga non bank yang pada *baitul maal* lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana non-profit, seperti zakat, infaq, dan shodaqoh. Sedangkan baitut tamwil usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial.[2]

---

[1] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1996) hlm. 268.

[2] Heri Sudarsono, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syari'ah*, (Yogyakarta: EKONISIA Kampus Fakultas Ekonomi UII), hlm. 96

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Jadi yang penulis maksud dengan " peranan BMT " adalah bagian dari tugas utama sebuah lembaga, dalam hal ini adalah Usaha-usaha BMT Al Ikhlas yang menjadi bagian sebagai lembaga yang menjadi pendukung kegiatan ekonomi masyarakat, yaitu melaksanakan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya sebagai lembaga yang mempunyai tujuan untuk memberdayakan dan meningkatkan perekonomian masyarakat kecil, dalam hal ini adalah pedagang kecil yaitu bakul sayur, penjual kue, pedagang buah dan lain-lainnya yang berada di pasar Demangan.

Peranan tersebut dapat diketahui dari kegiatan-kegiatan BMT Al Iklas khususnya kegiatan yang mengarah kepada kegiatan perekonomian.

2. Peningkatan Usaha Pedagang Kecil Pasar Demangan

Peningkatan usaha kecil berarti kemajuan, perubahan, perbaikan suatu kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil, dan memenuhi kriteria tertentu sebagaimana yang diatur dalam undang-undang.[3] Peningkatan usaha dalam hal ini adalah peningkatan atau pemberdayaan ekonomi masyarakat golongan ekonomi yang bersekala kecil yaitu pedagang atau bakul sayur, penjual kue, penjual buah-buahan, penjual nasi dan lain-lain yang berada di pasar Demangan melalui BMT Al Ikhlas pada anggota atau nasabahnya, adapun yang dimaksud pemberdayaan adalah pembinaan usaha produktif melalui pelatihan, kewirausahaan dan pendampingan. Jadi yang dimaksud peningkatan usaha pedagang kecil adalah suatu perubahan atau perbaikan kondisi ekonomi yang kurang baik kearah ekonomi yang lebih

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[3] Tohar M, *Membuka Usaha Kecil*, (Yogyakarta: Kanisius, 2000), hlm1

baik. Usaha kecil disini maksudnya adalah usaha yang belum terdaftar, tercatat maupun berbadan hukum, antara lain pedagang kaki lima, pedagang pasar, pedagang asongan, pedagang keliling dan sebagainya.[4]

Pedagang kecil pasar demangan adalah orang yang berwiraswasta atau berwirausaha dari kalangan kelas menengah kebawah atau masyarakat yang berada taraf ekonomi lemah yang bertempat di pasar Demangan Kecamatan Gondokusuman Kabupaten Sleman.

Jadi yang dimaksud dengan peningkatan usaha pedagang kecil pasar Demangan adalah usaha atau proses, cara untuk merubah kondisi masyarakat yang berada pada taraf ekonomi lemah mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan, dengan cara membangun potensi yang dimiliki.

Dengan demikian Peranan BMT Al-Ihklas Dalam Peningkatan Usaha Pedagang Kecil Pasar Demangan adalah upaya yang dilaksanakan oleh BMT Al-Ihklas dalam meningkatkan perekonomian masyarakat kecil (pedagang kecil pasar Demangan) dari perekonomian yang kurang baik kearah perekonomian yang lebih baik, sehingga mereka mampu berbuat lebih banyak untuk kepentingan diri mereka sendiri maupun orang lain, terutama dalam bidang ekonomi melalui sarana yang diberikan oleh BMT Al Ikhlas.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[4] Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Safe'i, *Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi, Strategi Sampai Tradisi,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 48.

B. Latar Belakang Masalah

Usaha kecil yang merupakan bagian terbesar sekaligus pilar penopang utama dari perekonomian harus diberikan peluang dan peran yang lebih besar agar menjadi tulang punggung ekonomi nasional. Permasalahan mendasar yang ada pada usaha kecil adalah kurangnya kemampuan manajemen dan profesionalisme serta terbatasnya terhadap akses permodalan.

Upaya memperkuat posisi perekonomian penduduk miskin baik di pedesaan maupun di perkotaan, kredit seringkali dijadikan sebagai alat untuk membantu mereka. Asumsinya adalah pemberian kredit pada kelompok miskin atau kelompok ekonomi lemah dapat meningkatkan pendapatan dan kesempatan kerja. Salah satu lembaga yang mempunyai tugas menghimpun dan menyalurkan kredit kepada masyarakat adalah perbankan. Akan tetapi, dewasa ini lembaga keuangan komersial relatif tidak tertarik untuk mengembangkan mekanisme kredit bagi nasabah kecil, yang menyebabkan banyak pedagang kecilmengalami kemacetan usaha,karena kekurangan modal.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sekarang ini banyak bermunculan jenis lembaga keuangan yang bervisi Islam. Sebagai contoh adalah banyak BMT yang ada di wilayah Yogyakarta. Secara umum, di Indonesia lembaga keuangan ini telah tumbuh dengan subur, terutama dalam dekade delapan puluhan. Namun sayangnya pertumbuhan tersebut tidak diimbangi dengan perkembangan mutu manajemennya, sehingga kegagalan senantiasa menimpa lembaga tersebut. Tahun 1990-an merupakan tahun kebangkitan kembali BMT yang nampak lebih profesional dibanding dengan pendahulunya. Pada akhir Oktober 1995 diseluruh

Indonesia telah berdiri lebih dari 300 *Baitul Maal waa Tamwil* yang dalam istilah Indonesia dinamakan dengan *Balai Usaha Mandiri Terpadu* (disingkat BMT), dan masing-masing BMT melayani 100-150 pengusaha kecil bawah.

Selanjutnya keberadaan BMT mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan dakwah yaitu dalam kaitanya dengan *dakwah bil hal* selain dalam usaha pemberdayaan masyarakat khususnya masyarakat menengah kebawah dengan salah satu adalah pemanfaatan zakat. Atau dakwah islam melalui pengelolaan zakat.

Untuk mewujudkan zakat produktif tersebut pada saat ini banyak muncul lembaga-lembaga yang berusaha untuk menyediakan zakat yang produktif dengan tujuan untuk menanggulangi masalah kemiskinan yang setiap harinya bukan berkurang akan tetapi makin bertambah, maka terdapat sebuah lembaga yang berusaha memberi peluang bagi masyarakat ekonomi lemah juga memberikan saluran dana agar golongan tersebut tambah kuat dan diharapkan bisa mandiri yaitu BMT.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Peran BMT tidak jauh beda dengan BPR (Badan Perkreditan Rakyat), Yaitu berusaha untuk memenuhi kebutuhan para petani, peternak, nelayan, pedagang, pengusaha kecil serta pegawai dan pensiunan. Hal ini sangat penting untuk mewujudkan pemerataan pelayanan perbankan, pemerataan kesempatan berusaha dan pemerataan pendapatan. Sebagaimana masa lampau pemberian kredit untuk rakyat kecil ini sangat diperlukan agar mereka tidak jatuh ke tangan para pelepas uang yaitu para rentenir dan pengijon. Usaha

dalam membantu kaum ekonomi lemah ini merupakan bagian dari visi kerakyatan yang diembannya.

Sebagai lembaga keuangan informal tentulah BMT pada khususnya memerlukan aspek legalitas dalam operasionalnya, karena BMT akan berhubungan dengan masyarakat, baik dalam menghimpun dana maupun dalam memberikan pembiayaan kredit. Lembaga keuangan ini berdiri dilatar belakangi oleh berbagai hal, antara lain keinginan umat Islam memperoleh kesejahteraan lahir batin juga sebagai alternatif pilihan dalam mempergunakan jasa-jasa perbankan yang dirasakannya lebih sesuai dengan perintah agama.

BMT Al Ikhlas merupakan sebuah lembaga keuangan mikro syari'ah yang berdiri pertama di Yogyakarta, sejak tahun 1995, BMT tersebut memiliki komitmen dan berusaha untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha kecil dengan produk pembiayaan yang berdasarkan syari'at islam, hal ini dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan yaitu menhimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit. Disamping itu BMT Al Ikhlas didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan ekonomi kelompok masyarakat yang berada pada taraf ekonomi lemah dan masyarakat kelas menengah untuk mengurangi kemiskinan. Adapun sasaran dan bidang usaha yang dikembangkan disini adalah pedagang, petani dan pengusaha kecil.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sebelum BMT Al-Ikhlas berdiri dan para pedagang kecil menjadi nasabahnya, pedapatan mereka sangat minim, sehingga tak jarang dalam mejalankan usahanya sering megalami kemacetan karena tiap bulan harus

melunasi dan mengembalikan pinjaman modal kepada bank yang bunganya cukup tinggi.

Adanya BMT Al-Ikhlas tersebut disambut dengan baik oleh masyarakat setempat khususnya para pedagang kecil karena membantu meringankan beban mereka dalam dalam mengatasi kesulitan untuk mendapatkan modal usaha. Setelah para pedagang kecil bergabung dan menjadi nasabah BMT Al-ikhlas secara perlahan pendapatan mereka meningkat dan tanpa harus terbebani pelunasan pinjaman modal karena dalam menyalurkan dana BMT Al-Ikhlas menggunakan sistem bagi hasil serta BMT juga terus memantau kegiatan para pedagang atau pengusaha kecil dalam mengelola dan menjalankan usahanya. Dari sisi peningkatan usaha, perubahan produkivitas para pedagang kecil bisa dilihat dengan membandingkan nilai omset (pendapatan), sebelum mereka menjadi nasabah dan mendapat pinjaman modal dari BMT Al Iklas pendapatan mereka rata-rata Rp300 ribu sampai Rp400 ribu perbulan setelah mereka menjadi nasabah dan mendapat bantuan modal pendapatan mereka meningkat menjadi Rp500 ribu sampai Rp700 ribu perbulan. Dari petunjuk tersebut diketahui mayoritas para pedagang mengalami kenaikan produktivitas usaha. Dalam hal produktivitas usaha ini, peranan BMT Al-ikhlas adalah: *Pertama* BMT Al-ikhlas telah membuka akses terhadap sumber permodalan terhadap para pengusaha kecil pasar demangan, *kedua* membantu menjaga keberlangsungan usaha yaitu sebagai penyedia modal.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Adanya aktifitas BMT dalam meningkatkan kesejahteraan umat Islam tersebut, penyusun merasa tertarik untuk meneliti bagaimana peran BMT Al-Ikhlas dalam usahanya untuk meningkatkan ekonomi umat islam yang berada pada golongan ekonomi menengah kebawah khususnya yang menjadi nasabah BMT Al-Ikhlas.

C. Rumusan Masalah

Dari apa yang telah diterangkan diatas dapat dirumuskan permasalahan yang menarik untuk di lakukan suatu penelitian, yaitu:

Bagaimanakah peran BMT Al-Ikhlas dalam peningkatan usaha pedagang kecil di pasar Demangan ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran BMT Al-Ikhlas dalam peningkatan usaha pedagang kecil di pasar Demangan, untuk mengetahui hal-hal apa saja yang telah dilakukan BMT Al-Ikhlas sehubungan dengan peranannya dalam peningkatan usaha pedagang kecil pasar Demangan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

E. Kegunaan Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan khasanah keilmuan, khususnya tentang pemberdayaan

masyarakat serta peningkatan, pemerataan pelayanan dan penyaluran dana untuk masyarakat kecil dan ilmu sosial pada umumnya.

2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, khususnya mereka yang secara langsung terlibat dalam pengelolaan infaq dan shadaqah dan umumnya semua lapisan masyarakat yang memilki kepedulian terhadap kajian sosial keagamaan.

F. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang relevan dengan skripsi ini dan sekaligus sebagai bahan acuan dalam penyusunan skripsi ini adalah *Peranan BMT Bina Ikhsanul Fikri dalam Mensejahterakan Umat Islam Di Gedongkuning* oleh Hartatik jurusan BPAI tahun 1999, skripsi tersebut pembahasannya difokuskan pada pengembangan usaha kecil malalui Baitul maal. dan skripsi yang berjudul *BMT Citara Buana Syari'ah Dan Pengembangan Usaha Kecil Di Desa Maguwoharjo* oleh Fitri Astuti Jurusan PMI tahun 2003, pembahasannya difokuskan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui logistik dakwah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

G. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan Tentang Dakwah Bil Haal

a. Pengertian Dakwah Bil Haal

Dakwah bil hal adalah berasal dari kata dakwah yang mendapat atribut bil haal, dengan kata yang berasal dari bahasa arab yaitu *Da'a Yad'u Dakwatan* yang berarti ajakan, seruan, undangan, panggilan kemudian diberi tambahan *Bil Haal* yang diartikan dengan tingkah laku, karya nyata. perbuatan nyata atau dakwah amaliyah yang nyata. dari pengertian diatas maka dakwah bil haal adalah bentuk ajakan, undangan, seruan yang dilakukan dengan tingkah laku perbuatan nyata atau amaliyah nyata.

Menurut Husein Segaf, dakwah bil haal merupakan keseluruhan upaya mengajak orang secara sendiri atau kelompok untuk mengembangkan diri dan masyarakat dalam rangaka mewujudkan tatanan sosial ekonomi dan kebutuhan yang lebih baik menurut tatanan Islam.[5]Dari pengertian tersebut dapat difahami secara mendalam mengenai dakwah bil haal yaitu usaha untuk melaksanakan kegiatan secara nyata dengan tujuan untuk mempengaruhi atau mengajak serta mengubah keadaan yang lebih baik menurut tatanan islam.

Sejalan dengan pengertian tersebut dakwah bil haal bisa berjalan dengan baik apabila mendapat dukungan dari berbagai bidang yang terkait, seperti bidang agama, ekonomi, pendidikan, sosial dan

---

[5] Husein Segaf, *Pedoman Pembinaan Dakwah Bil Haal*,(Penerbit Bimbingan Urusan Haji Tahun 1989), hlm 20

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pengembangan masyarakat. Dan adanya kerjasama yang seimbang antar berbagai bidang, sehingga sesuai dengan makna dakwah bil haal yang dikeluarkan oleh MUI bahwa kegiatan dakwah adalah mengarah pada peningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan umat.

Dari definisi tersebut maka suatu kegiaan dapat diukur dan dikatakan sebagai dakwah bil haal paling tidak memiliki kriteria sebagai berikut[6] :

1. Motifasi niat beribadah karena Allah SWT semata.
2. Kegiatan itu dialaksanakan dengan karya nyata (amaliyah nyata) yang dapat dirasakan langsung manfaatnya oleh penerima.
3. Suatu usaha untuk mewujudkan tatanan sosial yang lebih baik menurut ajaran Islam.
4. Berusaha untuk Amar Makruf Nahi Munkar.
5. Kesejahteraan diarahkan untuk dunia dan akhirat.

Dakwah bil haal merupakan keseluruhan usaha untuk megajak orang secara individu atau kelompok dalam mewujudkan tatanan sosial ekonomi dan kebutuhan yang lebih baik menurut ajaran Islam. Sehubungan dengan kegiatan BMT Al Ikhlas yaitu mengeluarkan produk-produk dalam rangka meningkatkan ekonomi nasabah agar menjadi lebih baik dan sesuai dengan ajaran Islam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dakwah bil haal adalah dakwah yang menekankan usaha dan kegiatan dalam perbuatan nyata yang diarahkan dalam rangka mewujudkan tatanan sosial ekonomi dan kebutuhan yang lebih baik menurut ajaran Islam.

---

[6] M. Rusli Karim (ed), *Berbagai Aspek Ekonomi Islam,* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Bekarja Sama Dengan F3EI UII,1992), hlm 38

2. Tinjauan Tentang Peranan

a. Pengertian Peranan

Sebelum memaparkan tentang "peranan", terlebih dahulu diuraikan mengenai arti "kedudukan" karena antara kedudukan dan peranan mempunyai makna yang saling berkaitan. Kedudukan diartikan sebagai tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok.[7]Dari pengertian kedudukan tersebut, dapat diketahui kedudukan merupakan tempat seseorang dalam suatu pola tertentu. Dengan demikian seseorang dikatakan mempunyai kedudukan, karena seseorang tersebut ikut serta dalam berbagai pola kehidupan. Pengertian tersebut menunjukkan kedudukan sesuai dengan tempatnya sehubungan dengan kerangka masyarakat secara menyeluruh. Begitu juga dengan organisasi yang mempunyai kedudukan dalam suatu masyarakat dan lingkungannya, Maka organisasi mempunyai peranan dalam melaksanakan kedudukannya, baik sebagai organisasi sosial maupun organisasi keagamaan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sedangkan peranan merupakan bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan oleh seseorang atau organisasi berdasarkan program yang telah ditentukan atas masa bakti yang sudah ditentukan pula dan dapat menimbulkan dampak tertentu pada anggotanya.

Dengan demikian maka peranan mencakup suatu usaha dalam organisasi atau lembaga yang bertujuan untuk memberdayakan dan

---

[7] Soerjono Soekanto, *Op Cit.* hlm 264

meningkatkan kehidupan masyarakat dalam berbagai bidang tertentu yang secara spesifik menjadi tujuan dasar terbentuknya organisasi atau lembaga tersebut.

Gross, Masson dan MC Eachem mendefinisikan peranan seperti yang dikutip oleh David Berry dalam bukunya yang berjudul *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*, peranan diartikan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yagng menempati kedudukan sosial tertentu atau lembaga yang punya arti penting bagi struktur sosial.[8] Sesuai dengan pendapat tersebut bahwa peranan mempunyai dua harapan : Pertama, harapan-harapan yang muncul dari masyarakat terhadap yang memegang peranan atau kewajiban yang harus dilaksanakan oleh pemegang peranan. Kaitannya dengan peranan yang dipegang oleh BMT adalah harapan dari masyarakat atau pedagang kecil yang menjadi nasabahnya untuk mendapat pinjaman modal dan bimbingan dalam menjalankan usahanya. Kedua: harapan yang dimiliki oleh pemegang peranan terhadap masyarakat atau orang yang berhubungan dengan dan dalam menjalankan perananya atau kewajiban lainya yaitu BMT sebagai pemegang peranan dalam memberikan bantuan kepada pengusaha kecil mempunyai harapan dapat membantu mereka dalam meningkatkan mengelola dan meningkatkan usahanya.

Konsep peranan merupakan aspek yang dinamis, apabila seseoarang telah melaksanakan hak dan kewajibanya sesuai dengan kedudukanya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[8] David Berry,*The Principles Of Sociologi*, Terjemahan Oleh, Paulus Wirutomo (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm 106

maka dia telah melakukan suatu peranan. Hubungan-hubungan sosial yang terjadi dalam masyarakat merupakan hubungan yang terjadi antara peranan individu dalam masyarakat yang diatur oleh norma-norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat tersebut.

b. Ruang Lingkup Peranan.

Adapun ruang lingkup peranan meliputi 3 (tiga) hal yatu:[9]

1. Peranan meliputi norma-norma yang berhubungan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Yaitu suatu peranan yang berupa peraturan-peraturan yang tersusun dan peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Peranan merupakan suatu konsep yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting untuk struktur masyarakat.

Kesimpulan dari " pengambilan suatu peranan " adalah dengan menempatkan dirinya dalam peranan orang lain dan memperkirakan tingkah laku orang lain, dimana pemegang peranan dituntut untuk dapat membuat respons dalam menampilkan sikapnya sesuai dengan keinginan orang lain. Dengan demikian individu atau lembaga yang memegang peranan dalam mengambil suatu peranan maka harus belajar mengatur dan mengendalikan respon agar dapat menampilkanya seperti yang diharapkan orang lain (masyarakat).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[9] Soerjono Soekanto, Op Cit, hlm 269

Peranan dalam kaitanya dengan upaya peningkatan perekonomian masyarakat kecil, baik individu maupun kelompok yang memegang suatu peranan dengan melalui proses-proses yang dimulai dengan pembangunan masyarakat yang dapat dilakukan degan melalui jalur pemerintah atau organisasi-organisasi luar pemerintah seperti LSM, BMT dan lembaga luar pemerintah lainya. Sementara peranan BMT dalam pemberdayaan nasabahnya dapat dilihat dari dua hal:[10]

a. Terdapat kelompok dengan dampingan yang intensif, yang dapat melakukan upaya memecahkan masalah bersama.
b. Manajemen usaha dengan pencatatan jalanya usaha pada pengusaha yang menjadi nasabahnya.

Dalam kaitanya dengan penelitian ini adalah bahwa BMT Al-Ikhlas mempunyai peranan dalam membantu untuk meningkatkan ekonomi masyarakat kecil baik yang berbentuk materi atau yang berbentuk pendampingan pembinaan dan pelatihan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Tinjauan Tentang Baitul Mal wat Tamwil

Secara garis besar, hubungan ekonomi berdasarkan syari'ah Islam ditentukan oleh hubungan akad yang terdiri dari lima konsep dasar akad. Yaitu konsep dasar *Tijaroh* (pertukaran atau jual beli), konsep dasar *Wadiah* (titipan), konsep dasar *Syarikah* (berserikat), konsep dasar *Kafalah* (memberi kepercayaan atau jaminan), dan konsep dasar *Wakalah*

---

[10] Nurul Widyaningrum, *Model Pembiayaan BMT Dan Dampaknya Bagi Pengusaha Kecil,* (Bandung: Yayasan AKATIGA, 2002), hlm ix

(memberi ijin). Berdasarkan pada konsep tersebut dapat ditemukan produk-produk lembaga keuangan bank Islam dan lembaga keuangan bukan bank Islam untuk dioperasionalkan.

Selain konsep dasar dan prinsip dasar yang dijalankan oleh BMT. BMT juga menerapkan sistem pembangunan keuangan yang diarahkan pada peningkatan kemampuan dan daya guna keseluruhan tatanan, perangkat, kelembagaan dan kebijaksanaan keuangan dalam menunjang kesinambungan pembangunan dan peningkatan kemandirian bangsa melalui peningkatan kemampuan keuangan yang bisa diandalkan, efesien dan mampu memenuhi tuntutan pembangunan, penciptaan suasana yang mendorong tumbuhnya inisiatif dan kreatifitas masyarakat serta meluasnya peran serta masyarakat dalam pembangunan dan upaya/terus meningkatkan tabungan nasional sebagai sumber utama pembiayaan pembangunan.

Lembaga keuangan syari'ah dengan akad bagi hasil dirancang untuk terbinanya kebersamaan dalam menanggung resiko usaha dan berbagai hasil usaha antara pemilik dana yang manyimpan uangnya pada BMT dan masyarakat yang membutuhkan dana yang berstatus peminjam dana atau pengelola usaha.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Baitul Mal wat Tanwil (BMT) merupakan lembaga keuangan yang berorientasi sosial keagamaan yang kegiatan utamanya menampung serta menyalurkan harta masyarakat berupa zakat, infaq dan shadaqah (ZIZ) yang berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan dalam al-Qur'an dan as-Sunnah. BMT sebagai lembaga pendukung peningkatan kualitas usaha

ekonomi pengusaha mikro dari pengusaha kecil bawah yang berlandaskan sistem syari'ah Islam yang mempunyai ciri adanya kebebasan individu dan adanya penghormatan hak milik pribadi dengan kata lain sistem ekonomi didasarkan atas keseimbangan antara kebaikan individu dan sosial.

BMT berfungsi sebagai pengumpul dana dan penyalur dana (dilihat dari fungsi). Sedangkan dilihat dari jenis operasionalnya BMT menyediakan dana bisnis ibadah. Dana bisnis sebagai *input* atau dana yang tidak bisa ditarik kembali oleh yang beramal, kecuali *input* dana untuk pinjaman. Sesuai dengan fungsi dan jenis dana yang dapat dikelola oleh BMT tersebut di atas selanjutnya melahirkan berbagai macam jenis produk pengumpulan dana dan oleh BMT.

Pada sisi pengerahan dana pada masyarakat, oleh BMT pemilik dana berhak atas bagi hasil dari hasil usaha lembaga keuangan tesebut seuai dengan porsi yang telah disepakatibersama. Bagi hasil yang diterima oleh pemilik dana akan berjalan secara wajar sesuai dengan keberhasilan usaha lembaga keuangan dalam mengeola dana yaitu BMT yang sebagian dipercayakan kepada nasabah (para pengusaha kecil).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a. Produk Pengumpulan Dana BMT

Pelayanan jasa simpanan berupa simpanan yang diselenggarakan oleh BMT adalah bentuk simpanan yang terikat dan tidak terikat atas jangka waktu dan syarat-syarat tertentu dalam penyertaan dan penarikannya. Berkaitan dengan itu, jenis simpanan yang dapat dikumpulkan oleh BMT adalah sangat beragam sesuai dengan kebutuhan

yang dimiliki simpanan tersebut. Adapun akad yang mendasari berlakunya di BMT adalah sebagai berikut:

i. Simpanan *wadi'ah* adalah titipan dana yang tiap waktu dapat ditarik oleh pemilik atau anggota dengan cara mengeluarkan surat berharga pemindahan atau transfer dan perintah membayar lainnya. Dengan kata lain, fasilitas simpanan *wadi'ah* bisa diberikan untuk tujuan keamanan dan pemindahbukuan dan bukan investasi guna mendapatkan keuntungan seperti halnya tabungan dan deposito (simpanan murni).[11]

ii. Simpanan *mudharabah* adalah simpanan pemilik dana yang penyetorannya dan penarikannya dapat dilakukan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati sebelumnya. Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara bank dengan penyimpan dana, maupun antara bank dengan nasabah bank penerima dana. Lebih jauh prinsip *mudharabah* dapat dipergunakan sebagai dasar baik untuk produksi pendanaan maupun pembiayaan (simpanan bagi hasil).[12]

b. Produk Penyaluran Dana

BMT sebagai lembaga keuangan non-bank yang bersifat sosial, juga sebagai lembaga bisnis dalam rangka memperbaiki perekonomian umat. Sesuai dengan hal tersebut maka dana yang dikumpulkan dari anggota harus disalurkan dalam bentuk pinjaman kepada anggotanya. Orientasi pembiayaan yang berkaitan dengan BMT adalah untuk

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[11] Muhammad, *Lembaga-lembaga Keuangan Umat Kontemporer,* (Yogyakarta: UII Press, 2000), hlm. 66.

[12] Makhalul Ilmi, *Teori Dan Praktek Lembaga Mikro Keuangan Syariah,* (Yogyakarta: UII Press, 2002)hlm. 67.

mengembangkan dana atau meningkatkan pendapatan anggota, pertanian, industri rumah tangga, perdagangan dan jasa.

Adapun berbagai jenis pembiayaan yang dilakukan dan dikembangkan oleh BMT, yang mengacu pada dua jenis akad yaitu akad syari'ah dan jual beli. Dari kedua akad tersebut dikembangkan sesuai dengan kebutuhan yang dikehendaki BMT maupun lembaga keuangan Islam lainnya. Di antara pembiayaan yang sudah umum dikembangakan oleh Bank Islam maupun lembaga keuangan Islami lainnya adalah:[13]

i. Pembiayaan *mudharabah.* Atau Pembiayaan pembiayaan yang diberikan kepada nasabah (para pengusaha menengah kebawah atau pengusaha kecil) dengan cara kerja sama kemitraan antara pihak yang memberi modal yaitu BMT dan pihak yang memiliki keahlian dan bertanggung jawab atas pengelolaan dana yang diberikan atau orang yang menjalankan usaha (para pengusaha) Penyaluran dana kepada nasabah dengan cara kemitraan bertujuan terjalinya hubungan yang baik antara pemberi modal (BMT) dan penerima modal (para pengusaha).[14] Dengan sebelumnya mengadakan perjanjian apabila dari usaha yang dijalankan oleh penerima dana memperoleh keuntungan maka masing-masing berhak atas keuntungan tersebut sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Sebaliknya, jika usaha yang dikelola atau dikerjakan oleh penerima dana atau pengusaha mengalami kerugian maka kerugian tersebut juga ditanggung bersama antara

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[13] *Ibid,* hlm.68.
[14] Muhammad *Op.Cit* .hlm. 32.

kedua belah yaitu BMT dan nasabah. Disini BMT memberikan penawaran produk penghimpunan dana kepada masyarakat dengan memberikan cara-cara bagaimana menentukan dan menghitung porsi bagi hasilnya dan BMT juga memberikan kepercayaan penuh kepada penerima modal atau nasabah untuk dapat memanfaatkan pemberian modal (fasilitas) sebagai modal untuk mengelola usaha mereka. Namun guna mengurangi resiko mengalami kerugian BMT memberikan batasan-batasan mengenai jenis usaha, pengalokasian dana serta tempat dimulainya usaha para nasabah atau penerima dana.[15]

ii. Pembiayaan *Murabbahah* yaitu BMT bertindak sebagai pembeli sekaligus penjual barang-barang tertentu yang dibutuhkan oleh masyarakat dan para nasabah yang ditunjuk sebagai wakil BMT untuk memanfaatkan fasilitas Alwakalah (pemberian wewenang) untuk selanjutnya barang-barang tersebut dijual dengan memberi harga tertentu setelah ditambah keuntungan yang telah disepakati. Mengenai pembayaran barang oleh nasabah mereka dapat melakukan pembayaran penuh setelah jatuh tempo serta mereka juga dapat mengangsur pembayaran tersebut setiap periode tertentu.[16]

iii. Penyaluran dana *Musyarakah / patungan* berbentuk kemitraan antara dua belah pihak yakni pihak pemberi modal dan pihak penerima modal untuk mengelola suatu usaha tertentu dengan perjanjian pembagian

[15] *Ibid.* hlm. 37.

[16] *Ibid.* hlm. 38.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

keuangan sesuai dengan porsi keuntungan yang diperoleh. Penyaluran dana musyarakah berbeda dengan penyaluran dana mudharabah dimana penyaluran dana dengan cara mudharabah dalam pengelolaan usahanya didasarkan pada kepercayaan murni yaitu nasabah bertanggung jawab penuh atas pengelolaan dana dan usaha yang dijalankan, sedangkan BMT hanya berperan sebagai pengawas atas nasabah yang menjalankan dan mengelola usaha dan dana tersebut. Sedangkan dalam penyaluran dana musyarakah kedua belah pihak yaitu pihak pemberi dana dan penerima dana bekerja sama untuk ikut andil dalam penyertaan modal dan mengelola modal dan masing-masing dapat terjun langsung bersama-sama dalam menjalankan usahanya.[17] Dalam akad ini dana disediakan bersama dan keuntungan dibagi menurut perjanjian yang telah disepakati.

iv. Penyaluran dana atau pembiayaan *Ijaroh.*

Dalam menyalurkan dana BMT meggunakan beberapa pendekatan.[18] *Pendekatan Pertama* adalah pendekatan syarat BMT, yaitu nasabah bisa mendapatkan pembiayaan apabila telah menjalankan usahanya minimal satu tahun dan berada di wilayah oprasiaonal BMT. *Pendekatan kedua* adalah pendekatan karakter, dalam pendekatan ini BMT menggunakan beberapa cara yaitu sebelum memberikan modal kepada nasabah terlebih dahulu mencari informasi mengenai nasabah yang baru dari nasabah lama yang mengenal nasabah baru tersebut

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[17] *Ibid.* hlm.42.
[18] Nurul Widyaningrum *Op Cit* hlm 67.

yang diperdalam dengan menanyakan kriteria dari nasabah baru baik apa tidak, mencari informasi dari ketua kelompok, dan mencari informasi dari orang yang disegani di wilayah oprasional BMT tersebut.

4. Tinjauan Tentang Peningkatan Usaha Kecil.

Peningkatan berarti kemajuan, perubahan, perbaikan.[19] Jadi peningkata usaha kecil adalah suatu perubahan atau perbaikan kondisi ekonomi masyarakat yang bersekala kecil kearah ekonomi yang lebih baik atau mengalami kemajuan dari sebelumnya.

Konsep pemberdayaan, pengembangan dan peningkatan ekonomi masyarakat khususnya masyarakat kecil dalam wacana pembanguanan selalu di hubungkan dengan konsep kemandirian, partisipasi, jaringan kerja dan keadilan. Oleh sebab itu, ide untuk mengerakkan perekonomian rakyat merupakan pilihan alternatif untuk mengurangi kemiskinan. Dengan pendekatan pembangunan masyarakat, pemerintah berupaya membangkitkan kembali kesadaran masyarakat untuk lebih semangat dalam meningkatkan taraf perekonomiannya dengan melalui organisasi-organisasi sosial atau lembaga-lembaga yang efektif dalam memberdayakan masyarakat khususnya masyarakat kecil untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Mardiasmo (2002) menyebutkan, bahwa perekonomian rakyat erat kaitanya dengan pelaku ekonomi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[19] Dep P & K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm 995

Sedangkan sistem ekonomi yang melingkupi kegiatan ekonomi rakyat disebut sistem ekonomi kerakyatan.[20]

Usaha kesejahteraan sosial yang terbatas pada pemberian bantuan sosial kepada masyarakat kecil setidaknya hanya dapat memenuhi dalam waktu sesaat, dan menimbulkan ketergantungan oleh masyarakat kepada lembaga tersebut, oleh karena itu bantuan-bantuan yang diberikan kepada masyarakat dengan cara melalui pemberdayaan seperti pembinaan, pendampingan, pelatihan dan sebagainya sangat membantu para pengusaha kecil untuk menjadikan mereka pengusaha yang mandiri, tangguh dan produktif.[21]

Dalam tatanan global, proses peningkatan dan penyempurnaan kualitas masyarakat kecil membutuhkan interaksi yang sifatnya pendekatan yang efektif tanpa dibatasi oleh perbedaan-perbedaan bentuk apapun.

Menurut Goenawan Sumodiningrat dalam bukunya (Membangun Perekonomian Rakyat) jika dilihat dari segi penyebabnya, kesenjangan dan kemiskinan dapat dibedakan menjadi kesenjangan dan kemiskinan yang natural dan struktural. Kesenjangan natural yaitu kesenjangan yang disebabkan oleh faktor-faktor alamiah, seperti perbedaan usia, geografis tempat tinggal dan sebagainya, sedangkan kesenjangan dan kemiskinan struktural adalah yang disebabkan oleh faktor-faktor buatan manusia dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[20] Zulkarnain, *Membangun Ekonomi Rakyat*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2003), hlm x.

[21] Soeharto Prawirokusumo, *Ekonomi Rakyat* (Yogyakarta: BPFE, 2001) hlm 96.

tatanan ekonomi yang diskriminatif dan yang menguntungkan kelompok masyarakat tertentu.[22]

Salah satu upaya untuk meningkatkan dan memberdayakan potensi ekonomi umat serta membangun sebuah masyarakat yang mandiri adalah dengan melahirkan sebanyak-banyaknya wirausaha baru.[23] Usaha kecil merupakan sebuah usaha yang dijalankan oleh rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria yang ditentukan dalam menjalankan usahanya. Disamping itu usaha kecil juga diartikan sebagai salah satu bentuk kewirausahaan yang perlu untuk dikembangkan dan ditingkatkan dengan tujuan:

a. Menumbuhan dan meningkatan kemampuan usaha kecil agar menjadi pengusaha yang tangguh.
b. Pertumbuhan dan peningkatan kemampuan usaha kecil agar menjadi mandiri. Dan kemandirian dalam menjalankan usahanya tersebut dapat dicapai apabila pengusaha tersebut mampu menentukan sendiri perjalanan usahanya secara berkesinambungan. Kemandirian tersebut mencakup:[24] *Pertama* pengelolaan dan pemasaran sendiri. Yaitu para pengusaha (pedagang) dalam menjalankan dan mengelola usahanya tidak selamanya bergantung pada lembaga keuangan yang membawahinya. *Kedua* kepercayaan diri pengusaha dalam mengelola usahanya. Seorang pengusaha didalam dirinya memiliki sifat yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[22] Zulkarnain, *Op Cit* hlm 165.
[23] Nanih Machendrawaty dan Agus Syafe'i, *Op.Cit.* hlm. 47.
[24] Djisman S dan Samuel P., *Kemandirian Kesinambungan Dalam Pembangunan Nasional dan Bisnis,* (Jakarta: Sinar Agape Press, 1991), 65.

optimis dan kemauan yang kuat untuk maju dalam menjalankan usahanya. *Ketiga* kemampuan pengusaha dalam mengembangkan usahanya. Yaitu untuk mengelola dan menjalankan suatu usaha setidaknya dalam diri mereka mempunyai bekal dan keahlian dalam bidang wirausaha. *Keempat* kemampuan memecahkan masalah dengan bertumpu pada kepercayaan dan kemandirian sendiri

Sesuai dengan penjelasan tentang Undang-Undang RI No.4 tahun 1995 tentang Usaha Kecil dijelaskan bahwa dalam melaksanakan pengembangan usaha kecil diperlukan tiga aspek pokok yang harus dipenuhi :

a. Pihak yang mengembangkan harus memenuhi syarat, yaitu tekad yang kuat dari pengelola dengan segala konsekwensinya dalam mengembangkan tugasnya, penggunaan sumber daya manuusia yang profesional, disiplin dan jujur. Lembaga harus mudah didirikan, sederhana dan mudah dimengerti oleh para pengusaha kecil. Lembaga tersebut harus terkait dengan kepentingan-kepentingan paling dasar masyarakat pengguna, lembaga tersebut harus memiliki aturan-aturan bekeja yang membuat mereka lentur, efesien, fektif dan mandiri, transaksi bisnis dilakukan dengan cara bagi hasil.
b. Pihak yang dikembangkan memiliki sifat yang istiqomah (tidak menguntungkan diri). Dapat dipercaya mampu dan mau mengembangkan serta meningkatkan usahanya secara disiplin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c. Proses pengembangan harus dapat memberikan kemudahan dalam pendanaan, menggalang kerja sama usaha kecil untuk meningkatkan posisi tawar dalam melakukan tansaksi bisnis dengan pihak lain agar mempunyai posisi yang sepadan.

5. Tinjauan tentang peranan BMT Dalam Peningkatan usaha kecil.

a. Pembinaan Usaha Kecil

Pembinaan dan bimbingan bagi usaha kecil merupakan usaha yan perlu terus menerus dilakukan oleh BMT dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarkat khususnya masyarakat golongan ekonomi lemah. Pada saat ini pengangguran semakin meningkat karena lapangan kerja semakin sempit. Oleh sebab itu kita dituntut untuk mengatasi masalah pengangguran dengan jalan menciptakan lapangan kerja baru yaitu dengan berwiraswasta.

Menurut G. Kartasapoetra, bahwa dalam pembinaan usaha produktif perlu diperhatikan cara pengelolaannya (manajemen) yang baik.[25] Adapun manajemen yang perlu diperhatikan adalah:

1. Perencanaan Usaha

BMT atau lembaga lainnya membuat perencanaan yang benar-benar diperhatikan dan dipertimbangkan serta diperhitungkan. Yaitu penyusunan perencanaan usaha yang sudah mantap diberikan kepada anggota (nasabah) dan pengurus yang mempunyai skil dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[25] G. Kartasapoetra, *Praktek Pengelolaan Koprasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1989), hlm. 52

pengalaman yang luas dengan harapan perencanaan tersebut dapat membantu mereka dalam mengelola usaha yang dijalankan.

2. Peningkatan Sumber Daya Manusia

Dalam meningkatan usaha kecil diperlukan sumber daya manusia yang handal dalam menjalankan usahanya, karena dengan keahlian yang baik dalam menjalankan dan mengelola suatu usaha akan mendapatkan hasil yang baik pula. Oleh sebab itu dalam usahnya untuk peningkatkan dan pengembangan usaha kecil yang ditekankan oleh BMT adalah pembinaan Sumber daya manusia, karena pada dasarnya manusia mempunyai potensi untuk berkembang.

3. Pembiayaan / pemberian modal

Pembiayaan atau pemberian modal merupakan bantuan dalam meningkatkan perkembangan usaha, dengan adanya modal diharapkan akan menambah besar usahanya. Dengan pengembangan usaha melalui pembiayaan atau pemberian modal diharapkan akan meningkatkan pendapatan usaha yang selama ini kurang baik. Dengan bantuan modal ini akan menambah semangat dalam mengembangkan usahanya karena dituntut untuk mengembalikan pinjaman.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara bertindak menurut sistem aturan atau tatanan yang bertujuan agar praktis terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.[26] Adapun langkah-langkah atau metode penelitian yang digunakan dalam penelitan ini adalah:

1. Metode Penentuan Subyek dan Obyek

   Subyek penelitian merupakan sumber sumber tempat memperoleh keterangan penelitian. Dalam hal ini adalah pengurus yang dianggap lebih banyak mengetahui tentang usaha yang dilakukan oleh BMT Al-Ikhlas, informasi atau keterangan tersebut dijadikan masukan-masukan dalam mengungkapkan masalah penelitian atau yang dikenal dengan "informan" yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang keadaan dan latar penelitian. Jadi ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang penelitian.[27] Adapun subyek penelitian ini adalah :

   a. Pengawas bidang syariah dan pegawas bidang manajemen.
   b. Pengurus inti BMT Al-Ikhlas terdiri dari manajer sektor riil, akunting pembiayaan, pemasaran dan teller.
   c. Masyarakat yang berekonomi lemah (pedagang kecil) yang menjadi nasabah BMT Al-Ikhlas.

   Sedangkan obyek penelitian ini adalah sasaran yang akan diteliti, yaitu kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh BMT Al-Ikhlas. Adapun kegiatan yang diselenggarakan oleh BMT tersebut yang akan diteliti yaitu

---

[26] Anton H. Bakker, *Metode Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm.6

[27] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 90.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang berbentuk produk-produk yang dikeluarkan oleh BMT berupa proses penyaluran dana kepada nasabah dalam usahanya meningkatkan ekonomi pengusaha kecil pasar Demangan.

2. Metode Pengumpulan Data.

Untuk mendapatkan data yang diharapkan, maka tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah proses pengambilan data yang dilakukan dengan pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti.[28] Dalam hal ini observasi diartikan pengamatan secara langsung dan sistematis terhadap gejala yang diselidiki dengan maksud untuk meyakinkan kebeneran data yang diperoleh dengan jalan interview.

Adapun teknik yang digunakan dalam observasi ini adalah observasi partisipan yaitu pengamatan dengan terlibat dan menggunakan pendeketan observasi non partisipan.[29] Maksudnya Metode ini digunakan untuk mengetahui secara langsung pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh BMT Al-Ikhlas. Dalam observasi ini penulis mengamati keadaan ekonomi para nasabah BMT Al Ikhlas yang berada di Pasar Demangan khususnya pedagang kecil baik sebelum maupun sesudah menjadi nasabah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[28] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm. 127.

[29] Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1985), hlm 193

b. Metode Wawancara *(Interview)*

Metode Interview ini dilakukan pada orang-orang yang dapat memberikan data, informasi atau keterangan yang dibutuhkan, yaitu pengurus BMT Al-Ikhlas terutama diarahkan untuk mengungkap data-data tentang usaha-usaha BMT dalam rangka mensejahterakan umat khususnya peranannya dalam bidang ekonomi. Interview ini juga digunakan untuk mendapatkan data tentang usaha BMT Al-Ikhlas meliputi: jenis kegiatan, tujuan, frekwensi dari tiap-tiap kegiatan dan orang yang dilibatkan dalam kegiatan tersebut juga untuk mengungkap data tentang pembinaan terhadap nasabah serta syarat untuk memperoleh jasa dari lembaga tersebut, serta faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam usaha-usaha BMT tersebut.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode penelitian yang digunakan untuk menjelaskan dan menguraikan apa-apa yang sudah berlalu melalui sumber dokumen.[30] Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip nilai, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapot, agenda dan lain sebagainya.[31] Metode ini digunakan untuk meneliti dokumen-dokumen yaitu data-data tentang gambaran umum BMT Al Ikhlas, antara lain untuk mengamati struktur

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[30] Koenjoroningrat (ED), *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1991), hlm 63

[31] Suharsimi Arikunto, *Opcit*, hlm. 202

organisasi, sejarah berdirinya, serta untuk memperoleh data-data tentang pedagang kecil.

d. Metode analisa data.

Metode analisa data adalah cara yang digunakan untuk mengelola data yang telah terkumpul. Setelah data terkumpul melalui teknik-teknik diatas maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data tujuannya adalah untuk, menyederhanakan data dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Untuk menganalisa data, penulis menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif yaituprosedur penelitianyang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dan lisan.[32]

Dengan demikian secara sistematis langkah-langkah analisa data tersebut sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data-data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokuumentasi.
2. Menyusun seluruh data yang diperoleh sesuai dengan urutan data yang telah diurutkan.
3. Melakukan interpretasi secukupnya terhadap data yang telah disusun untuk menjawab rumusan masalah sebagai kesimpulan.

Sedangkan dalam melakukan pembahasan atas inerpretasi disertai dengan menggunakan pola pikir deduktif yang digunakan untuk membawa pendapat yang sifatnya umum menuju kepada pendapatyang khusus, metode

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[32] Lexy J. Moleong, *Opcit*, hal 3

digunakan dalam rangka memperoleh gambaran mendetail tentang pengembangan masyarakat. Dan pola pikir induktif yaitu berangkat dari faktor-faktor yang khusus, peristiwa-peristiwa konkret yang disebut terakhir ini juga dipakai untuk menarik kesimpulan. Adapun metode ini digunakan dalam rangka memperoleh gambaran secara utuh tentang pelaksanaan pengembangan masyarakat oleh BMT Al Ikhlas.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

Sebagai penutup dari skripsi ini, maka akan dikemukakan beberapa kesimpualan dari seluruh uraian diatas. Dalam bab ini, penulis juga akan mengemukakan saran saran yang dianggap sebagai sumbangan pemikiran terhadap BMT Al Ikhlas.

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang kami laksanakan selama kurang lebih dua bulan mengenai peranan BMT Al Ikhlas dalam peningkatan usaha pedagang kecil adalah sebagai berikut :

Peranan BMT Al Ikhlas dalam peningkatan usaha pedagang kecil difokuskan pada beberapa aspek yaitu aspek pemberian modal dan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang dilakukan dengan memberikan pelatihan mengenai kewirausahaan, memberikan bimbingan, memotifasi mereka dengan tujuan untuk meningkatkan daya kreasi dan daya cipta dalam diri mereka, serta menjalin kerjasama dengan para pengusaha kecil, atau pedagang kecil baik yang sudah berkembang maupun yang baru memulai usahanya. Keberadaan BMT dapat meningkatkan usaha pedagang kecil khususnya yang berada di pasar Demangan, selain itu juga meningkatkan kualitas SDM walaupun belum sepenuhnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hasil penelitian diketahui bahwa perubahan yang dialami oleh para nasabah BMT Al Ikhlas khususnya pedagang kecil di pasar Demangan adalah:1) peningkatan pengelolaan usaha,2) peningkatan pendapatan, dan 3) perkembangan dan peningkatan skala usaha.

Adapun proses pengajukan permohonan biaya oleh nasabah yaitu dengan melengkapai syarat-syarat yang telah ditentukan oleh BMT, untuk menghindari resiko kemacetan usaha pihak BMT mengadakan survei yang dilakukan sewaktu-waktu, memberikan bimbingan dan pembinaan usaha agar dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan.

B. Saran

Setelah memperhatikan beberapa hal yang berkaitan dengan permasalahan serta hasil penelitian, maka berikut ini ada beberapa saran yang dapat dikemukakan dan semoga dapat bermanfaat bagi kelangsungan kegiatan di BMT Al Ikhlas Yogyakarta Khususnya dalam peningkatan usaha pedagang kecil.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Peranan BMT Al Ikhlas yang sudah ada lebih ditingkatkan lagi, seperti peranan dalam pebenyaluran dana dan pembinaan kepada pedagang kecil sehingga keberadaan BMT Al Ikhlas betul-betul bermanfaat bagi peningkatan usaha kecil khususnya pedagang kecil yang berada di pasar Demangan, yang sekaligus akan meningkatkan eksistensi BMT Al Ikhlas sendiri.

2. Kegiatan yang sudah ada yaitu pengajian rutin bagi nasabah pembiayaan dan staf beserta karyawan setiap hari jum'at yang mengalami kemacetan

secepatnya dicarikan solusinya. Dan untuk para nasabah khususnya para pedagang kecil diharapkan kesadarannya untuk mengikuti pengajian yang diadakan oleh BMT Al Ikhlas, karena pengajian tersebut sangat membantu bagi mereka untuk mendapatkan pengetahuan baru baik pengetahuan agama maupun pengetahuan tentang kewirausahaan yang dapat memotifasi dalam menjalankan usahanya.

C.Penutup

Puji syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT. Atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga proses penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik. Tanpa bantuan dan dukungan tersebut, tentunya skripsi ini tidak dapat selesai dengan baik.

Penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena kekurangan dan kelemahan penulis, maka saran, kritik dan masukan yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penyusun khususnya dan yang membaca skripsi ini pada umumnya.

Penulis tidak bisa menyampaikan imbalan apapun, hanya dengan do'a semoga yang membantu selesainya skripsi ini mendapat balasan dan ridho Allah SWT. Amiin

Penyusun

(Emik Nur Lailiyah)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Anton H. *Bakker, Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998

Al Qur'an Dan Terjemahan, Bandung: CV Diponegoro 2000

Berry David, *The Principles Of Sociologi*, Terjemahan Oleh Paulus Wirutomo, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996

Departemen P & K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988

Djisman S Dan Samuel P, *Kemandirian Kesinambungan Dalam pembangunan Nasional Dan Bisnis*, Jakarta: Sinar Agape Press, 1991

Esrom Aritonang, Hegel Terome, Syaiful Bahari, *Pendampingan komunitas Pedesaan,* Jakarta: Sekretariat Bina Desa/In DHRRA 2001

G. Kartasapoetra, *Praktek Pengelolaan Koperasi,* Jakarta: Rineka Cipta, 1989

Hasan Segaf, *Pedoman Pembinaan Dakwah Bil Haal,* Penerbit: Bimbingan Urusan Haji, 1989

Hadi Prayitno Dan Umar B, *Pembangunan Ekonomi Pedesaan,* Yogyakarta: BPFE,1987

Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994

Makhalul Ilmi, *Teori Dan Praktek Lembaga makro Keuangan Syariah,* Yogyakarta: UII press, 2001

Muhammad, *Lembaga-lembaga Keuangan Umat Kontemporer,* Yogyakarta: UII Press, 2000

----------, *Sistem Dan Prosedur Operasional bank Syariah,* Yogyakarta: UII Press, 2000

M. Rusli Karim, *Berbagai Aspek Ekonomi Islam,* Yogyakarta: PT Tiara Wacana Bekerja Sama Dengan F3Ei UII,1992

Musa Asyarie, *Islam Etos Kerja Dan Pemberdayaan Ekonomi Umat,* Yogyakarta: lesfi1997

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nurul Widyaningrum, *Model Pembiayaan BMT Dan Dampaknya Bagi Pengusaha Kecil*, Bandung: Yayasan AKATIGA, 2002

Nanih Machendrawaty, dan Agus Ahmad, *Pengembangan Masyarakat Islam,* Jakarta:Remaja Rosda Karya, 2001

Soerjono Ssoekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar,* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek,* Jakarta: Rineka Cipta, 1994

Soeharto Prawirokusumo, *Ekonomi Rakyat (Konsep, Kebijakan, Dan Strategi),* Yogyakarta: BPFE, 2001

Sutrisno Hadi, *Metode Reserch,* Yogyakarta: Yayasan PenerbitFakultas Psikologi UGM, 1985

Tohar .M. *Membuka Usaha Kecil,* Yogyakarta : Kanisius, 2000

Zulkarnain, *Membangun Ekonomi Rakyat, Persepsi Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA